

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL)
DENGAN CATATAN HARIAN DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA
SISWA KELAS X SMAN 2 CIREBON**

Nuning Wahyuningsih

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari asumsi bahwa model CTL dengan catatan harian memiliki karakteristik yang dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Di samping itu, model ini dapat menggairahkan belajar siswa karena siswa dibawa pada penekanan belajar kontekstual dalam kehidupan nyata. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes uraian, dan lembar observasi. Sampel penelitian ini diambil dua kelas untuk diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen mendapat perlakuan pendekatan CTL dengan catatan harian dan kelas kontrol mendapat perlakuan tanpa menggunakan pendekatan CTL dengan catatan harian. Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, terlebih dahulu diadakan prates terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Prates ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang menjadi subjek penelitian pada kedua kelas tersebut. Kelas yang dijadikan sampel adalah kelas X9 dan kelas X4. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t pada program SPSS 18 diperoleh hasil t_{hitung} (2,358) dari derajat kebebasan (df) 29. Hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan df =29 dan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,045. Hasilnya adalah t_{hitung} (2,358) > t_{tabel} (2,045). Hal itu menunjukkan ada perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran yang menggunakan model pendekatan CTL dengan catatan harian dan pembelajaran yang tanpa menggunakan pendekatan CTL dengan catatan harian. Dengan melihat hasil analisis tersebut ternyata penggunaan pendekatan CTL dengan catatan harian dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X9 SMA Negeri 2 Cirebon cukup efektif.

Kata kunci: *pendekatan CTL, catatan harian, cerpen*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus diajarkan pada siswa. Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat

penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan menulis merupakan syarat untuk berkecimpung dalam berbagai macam bidang atau kegiatan. Hal ini mengandung pengertian betapa pentingnya keterampilan

dan kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) oleh pemerintah menghendaki (1) peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri; (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar; (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan siswanya; (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah; (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan siswa dan sumber belajar yang tersedia; (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (Depdiknas, 2005: 1).

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia aspek bersastra SMA kelas X untuk subaspek menulis menyebutkan bahwa siswa harus mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen (Depdiknas, 2005: 4). Untuk mencapai standar kompetensi di atas proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia bukan sekadar pengajaran mengenai teori-teori sastra. Di

samping memperoleh pengetahuan tentang teori-teorinya siswa pun dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaannya melalui sebuah karya sastra yang berupa cerpen.

Keterampilan menulis cerpen bukanlah sesuatu yang dapat diajarkan melalui uraian atau penjelasan semata-mata. Siswa tidak akan memperoleh keterampilan menulis hanya dengan duduk, mendengarkan penjelasan guru, dan mencatat penjelasan guru. Keterampilan menulis cerpen dapat ditingkatkan dengan melakukan kegiatan menulis cerpen secara terus-menerus sehingga akan mempengaruhi hasil dan prestasi siswa dalam menulis cerpen. Hasil dan prestasi dapat meningkat apabila ada perubahan sikap dan tingkah laku siswa baik pada aspek pengetahuan, keterampilan maupun psikomotor.

Tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan dalam mengembangkan keterampilannya menulis cerpen. Hal ini juga dialami siswa kelas X SMAN 2 Cirebon, hambatan-hambatan tersebut yaitu daya imajinasi siswa masih kurang, diksi yang digunakan dalam menulis cerpen kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema, dan kurang dapat mengembangkan ide. Proses belajar mengajar Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah umumnya berorientasi pada teori dan pengetahuan semata-mata sehingga keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis kurang dapat perhatian. Ide, gagasan, pikiran, dan perasaan mereka berlalu begitu saja, tidak

diungkapkan khususnya dalam bentuk karya sastra.

Keterampilan menulis cerpen yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode konvensional. Peran guru sangat dominan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering kali metode ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan monoton, dan pengembangan ide atau gagasan kurang bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian isi cerpen dengan tema,

pengembangan topik, dan diksi yang belum mendapat perhatian dari siswa. Guru sebagai penyampai materi kepada siswa harus dapat menyampaikan materi yang akan dibahas dengan metode dan media yang tepat dan menarik. Hal tersebut akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dalam penguasaan keterampilan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat dan dapat menarik perhatian siswa sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pembelajaran menulis cerpen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan CTL karena keterampilan menulis bukanlah semata-mata milik golongan orang yang berbakat menulis, melainkan dengan latihan yang sungguh-sungguh keterampilan itu

dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan menulis merupakan proses belajar yang memerlukan ketekunan berlatih, semakin rajin berlatih, keterampilan menulis akan meningkat. Begitu juga dengan keterampilan menulis cerpen, untuk dapat menulisnya diperlukan usaha yang keras dan latihan secara terus-menerus untuk menghasilkan cerpen yang baik. Peran guru sebagai motivator, fasilitator, sekaligus inspirator bagi siswa sangat diperlukan dalam hal ini yaitu memberikan pendekatan CTL kepada siswa dalam menulis kreatif cerpen.

Mengapa catatan harian yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerpen? Karena melalui catatan harian setiap orang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan, dan keinginannya di dalam kehidupannya yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan, sesekali dia akan dapat membaca kembali apa yang dituliskannya untuk dapat menilai dirinya sendiri. Selanjutnya bahwa setiap individu berbeda satu sama lainnya, namun perbedaan-perbedaan tersebut jarang mendapat penghargaan, khususnya terhadap sifat psikologis di mana perbedaan itu tidak sejelas seperti sifat fisik. Hal ini akan berdampak pada hasil tulisan yang beragam. Walaupun bahasan ini akan diorientasikan khususnya pada perbedaan yang sekait dengan pembelajaran materi akademik, tetapi kita tidak dapat terlepas dari perbedaan dalam bagian-bagian lain seperti, perbedaan fisik, umur, sosial ekonomi, intelektual, dan akademik. Pada keadaan seperti itu, guru harus menerima perbedaan individu sebagai tantangan terhadap kompetensi profesional mereka. Dalam

kesempatan ini, penulis ingin menerapkan pembiasaan menulis catatan harian pada setiap siswa yang dapat dijadikan dasar untuk menulis cerpen.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode eksperimen, yaitu percobaan sistematis dan berencana untuk membuktikan suatu teori. Karakteristik yang selalu ada dalam penelitian eksperimen adalah adanya tindakan manipulasi variabel yang secara terencana dilakukan oleh peneliti. Memanipulasi variabel ini tidak mempunyai arti yang negatif, seperti yang terjadi di luar konteks penelitian. Yang dimaksud dengan manipulasi, menurut Sukardi, yaitu tindakan atas perlakuan yang dilakukan oleh seorang peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara terbuka guna memperoleh perbedaan efek dalam variabel terikat (Syamsuddin & Vismaia, 2006: 151).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain *control group pretest posttest design* (Arikunto, 2010:125). Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi perlakuan (kelompok kontrol). Perlakuan terhadap variabel independen akan diuji dan dibandingkan variabel dependen apakah perbedaannya cukup signifikan tidak. Kelompok eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok yang menggunakan pendekatan CTL dengan catatan harian pada pembelajaran menulis cerpen. Kelompok kontrol sebagai kelompok pembandingan menggunakan pembelajaran konvensional.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 2 Cirebon yang terbagi dalam sebelas kelas yaitu kelas X1, X2, X3, X4, X5, X6, X7, X8, X9, X10 dan X11. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas dengan pembagian satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas sebagai kelas eksperimen. Sampel diperoleh dengan cara mengundi. Hasil pengundian diperoleh kelas X9 dengan 30 siswa sebagai kelas eksperimen dan X4 berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data penelitian ini meliputi: (1) uji persyaratan analisis, yaitu meliputi: a) uji normalitas, b) uji validitas dan c) uji reliabilitas; (2) analisis data penelitian, meliputi analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ini menggunakan rumus uji-t.

C. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Tes

Hasil evaluasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh nilai pascates menulis cerpen diperoleh hasil rata-rata nilai, 93. Hal ini menunjukkan lebih besar dari prates yang mencapai 80,17. Nilai pascates yang mendapat nilai 100 ada 12 orang, nilai 95 ada 7 orang, nilai 90 ada 3 orang, nilai 85 ada 4 orang, nilai 80 ada 3 orang dan nilai 75 ada 1 orang. Apabila dibandingkan dengan kelas kontrol ada perbedaan yang menunjukkan bahwa metode ini lebih baik dibandingkan ceramah. Hasil yang dicapai pascates pada kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional mencapai nilai rata-rata 88,50. Perolehan nilai pada pascatesnya adalah yang mendapat nilai 100 ada 6, nilai 95 ada 5

orang, nilai 90 ada 7 orang, nilai 85 ada 5 orang, nilai 80 ada 3 orang, nilai 75 ada 2 orang dan nilai 70 ada 2 orang. Jadi, apabila dilihat dari hasil prates dan pascates dari kedua kelas menunjukkan kenaikan hasil rata-rata dari prates ke pascates untuk kelas kontrol sebesar 8,83, sedangkan untuk kelas eksperimen sebesar 12,83.

Hasil yang dicapai pada pascates menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa kelas X9 dengan pendekatan CTL dengan catatan harian lebih baik bila dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional menunjukkan bahwa hasil tes pendekatan CTL dengan catatan harian itu sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen.

2. Hasil Observasi

Hasil observasi kemampuan guru dan aktivitas siswa kelas X9 SMAN 2 Cirebon menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam membuka pelajaran termasuk dalam kategori baik. Untuk sikap guru dalam proses pembelajaran di kelas tergolong sangat baik. Adapun untuk penguasaan materi pelajaran dan penguasaan kelas tergolong baik. Sementara itu, penggunaan media pembelajaran, evaluasi dan kemampuan menutup pembelajaran termasuk ke dalam kategori baik. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen (kelas X9) menunjukkan sebanyak 13,7% siswa beraktifitas sangat baik, 23% siswa beraktifitas baik, 14,8% siswa beraktifitas cukup baik, 7% siswa beraktifitas kurang baik dan 41,5% siswa tidak beraktifitas terhadap kegiatan pembelajaran. Sedangkan

di kelas kontrol (kelas X4) menunjukkan sebanyak 4,8% siswa beraktifitas sangat baik, 16,7% siswa beraktifitas baik, 20% siswa beraktifitas cukup baik, 3% siswa beraktifitas kurang baik dan 55,6% siswa tidak beraktifitas terhadap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan catatan harian dalam pembelajaran menulis cerpen lebih memotivasi dan menarik minat belajar siswa jika dibandingkan dengan proses belajar tanpa menggunakan catatan harian. Jadi, model yang diujicobakan ternyata dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen.

3. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji statistik program SPSS 18 dengan rumus uji-t diperoleh hasil sebagai berikut. Pada tabel 1 berikut ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pascates kelas eksperimen lebih besar daripada nilai rata-rata nilai pascates kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen = 93,00 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol = 88,50. Kedua kelas tersebut sama-sama berjumlah 30 siswa setiap kelasnya. Perbedaan nilai rata-rata tersebut menandakan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CTL dengan catatan harian lebih baik dari kelas kontrol yang menggunakan pendekatan CTL tanpa catatan harian. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendekatan CTL dengan catatan harian ini dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Tabel 1
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pascates Eksperimen	93.00	30	7.724	1.410
Pascates Kontrol	88.50	30	8.920	1.629

Adapun untuk mengetahui jumlah korelasi antara kelas eksperimen dan kelas

kontrol dapat dilihat pada tabel *Paired Sample Correlation* di bawah ini.

Tabel 2
Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pascates Eksperimen & Pascates Kontrol	30	.218	.248

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat korelasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dari jumlah siswa 30 yaitu dengan korelasi 0,218 dengan Signifikansi sebesar 0,248. Data tersebut menggambarkan ada korelasi yang cukup signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CTL dengan catatan harian dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan pendekatan CTL tanpa catatan harian. Jadi, penggunaan metode pembelajaran pada kelas eksperimen

memiliki pengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis cerpen siswa.

Selanjutnya, untuk melihat perbandingan hasil pascates antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji statistik uji-t. Tujuan statistik ini dilakukan untuk mengetahui t_{hitung} dari perolehan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol pada saat pascates. Uji statistik dilakukan melalui program SPSS 18 dengan menggunakan uji *Paired Sample Test*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pascates Eksperimen - Pascates Kontrol	4.500	10.451	1.908	.598	8.402	2.358	29	.025

Dari data tabel tersebut diperoleh gambaran perbandingan hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* adalah t_{hitung} (2.358) dari derajat kebebasan (df) 29. Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = 29$ dan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,045. Hasilnya adalah $t_{hitung}(2,358) > t_{tabel}(2,045)$.

Hasil statistik yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yakni $2,358 > 2,045$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan berbeda. Kelompok eksperimen memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan dengan kemampuan kelompok kontrol.

Secara statistik hasil tersebut menerima H_1 hipotesis penelitian yang berbunyi “ada perbedaan antara penggunaan pembelajaran pendekatan CTL dengan catatan harian dengan yang tidak menggunakan pendekatan CTL dan catatan harian terhadap hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 2

Cirebon” dan menolak H_0 yang berbunyi “tidak ada perbedaan antara penggunaan pembelajaran pendekatan CTL dan catatan harian dengan yang tidak menggunakan pendekatan CTL dan catatan harian terhadap hasil belajar menulis cerpen pada siswa kelas X SMAN 2 Kota Cirebon”.

D. PEMBAHASAN

Dalam proses belajar mengajar menggunakan metode pembelajaran yang tepat akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang optimal. Sebaliknya, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan mempengaruhi prestasi belajar siswa yang akan dicapai. Jadi, hasil belajar siswa dipengaruhi juga oleh faktor metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar kemampuan menulis cerpen yang menggunakan pembelajaran pendekatan CTL dengan menggunakan catatan harian dengan pembelajaran yang tidak

menggunakan pendekatan CTL dan catatan harian pada siswa kelas X SMA N 2 Cirebon. Karena penelitian ini berupa kuasi eksperimen, sampel penelitiannya hanya mengambil dua kelas, yang dikelompokkan menjadi kelompok/kelas eksperimen dan kelompok/kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi perlakuan yang berbeda. Pembelajaran pada kelas eksperimen diberi perlakuan pendekatan CTL dengan catatan harian dan pada kelas kontrol tidak menggunakan pendekatan CTL dan catatan harian. Sebelum kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, terlebih dahulu diadakan prates terhadap kelas eksperimen dan kelas control. Prates ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang menjadi subjek penelitian pada kedua kelas tersebut.

Penggunaan pembelajaran pendekatan CTL dengan catatan harian dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran menulis cerpen, menjadi alternatif proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat lebih mengaktifkan siswa. Hal ini dikarenakan pendekatan CTL dengan catatan harian memberikan peran dan tanggung jawab kepada setiap siswa. Di samping itu, para siswa diharuskan untuk mencatat setiap kegiatan yang dialaminya ke dalam sebuah buku catatan harian sehingga dalam proses menulis cerpennya akan lebih mudah dan dapat diselesaikan dengan baik. Pendekatan CTL merupakan salah satu bentuk metode pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata atau didasarkan pada masalah. Proses pembelajaran dengan

melibatkan siswa, akan menjadikan siswa aktif dalam belajar. Kegiatan pembelajaran dengan melibatkan siswa seperti halnya dengan memberikan tugas menulis kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kehidupan sehari-harinya ke dalam buku harian akan meningkatkan aktivitas belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Selain terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen, keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung diperoleh hasil yang baik. Hal ini didukung dengan aktivitas siswa yang stabil dan meningkat. Berdasarkan hasil persentase, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hal itu menunjukkan kalau motivasi siswa juga mengalami peningkatan.

Aktivitas siswa tampak lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas eksperimen ini. Hal itu dikarenakan siswa mendapat perhatian yang lebih dari guru dibanding dengan yang menggunakan metode konvensional. Seperti yang dilakukan pada proses pembelajaran di kelas kontrol yang hanya menggunakan konvensional. Proses pembelajaran tertumpu pada guru. Guru memegang peranan utama dalam kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang menggunakan pembelajaran CTL pada kelas eksperimen menempatkan guru pada peranannya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran yang tidak tertumpu pada guru. Metode ini menuntut siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan,

kreatifitas, kemampuan berpikir, berdiskusi dan belajar bersama dengan teman-temannya.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan, akan tetapi kategori keaktifan siswa tetap tergolong rendah. Pada kelas kontrol tingkat keaktifan siswa rendah dikarenakan metode konvensional kurang mampu untuk memotivasi siswa untuk menjadi aktif. Hal ini disebabkan karena pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung guru lebih banyak bicara di depan kelas dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa menjadi gaduh karena berbicara dengan temannya.

Pembelajaran yang tidak menggunakan pendekatan CTL pada kelas kontrol tampak siswanya kurang aktif dalam bertanya dan merespon pertanyaan dari guru. Hal itu disebabkan peran siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dalam pembelajaran ini, siswa hanya menggantungkan penambahan pengetahuan pada guru, sehingga rasa ingin tahu siswa tidak muncul. Mereka tidak termotivasi mencari informasi sendiri diluar bahan yang diberikan oleh guru. Pada saat guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum paham, banyak siswa merasa takut atau malu untuk mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian dan data di atas menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dengan catatan harian, dapat disimpulkan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji statistik uji t (t-tes) yang dilaksanakan di SMAN 2 Kota Cirebon maka dapat disimpulkan:

- 1) Berdasarkan data hasil profil pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X9 SMAN 2 Cirebon menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CTL dengan catatan harian dalam pembelajaran menulis cerpen lebih memotivasi dan menarik minat belajar siswa jika dibandingkan dengan proses belajar tanpa menggunakan catatan harian. Jadi, model yang diujicobakan ternyata dapat diterapkan dalam proses pembelajaran menulis cerpen.
- 2) Dari hasil penilaian kemampuan menulis cerpen siswa kelas X9 di SMAN 2 Cirebon menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerpen siswa termasuk kategori baik.
- 3) Berdasarkan perbandingan hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan uji *Paired Sample Test* pada program SPSS 18 diperoleh hasil t_{hitung} (2,358) dari derajat kebebasan (df) 29. Hasil t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $df = 29$ dan tingkat kepercayaan 95% adalah 2,045. Hasilnya adalah t_{hitung} (2,358) > t_{tabel} (2,045). Hal itu menunjukkan ada perbedaan yang cukup signifikan antara pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL dan catatan harian dengan yang tanpa menggunakan pendekatan CTL dan catatan harian.
- 4) Penggunaan pendekatan CTL dengan catatan harian dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X9 SMA Negeri 2 Kota Cirebon cukup efektif. Berdasarkan pada pembuktian dan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, penerapan

pendekatan CTL dengan catatan harian dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Cirebon tahun pelajaran 2011/2012 efektif dan dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

2. Saran

Agar hasil penelitian ini bermanfaat, penulis akan memberikan saran sebagai berikut.

- 1) Guru bahasa Indonesia dapat menggunakan model pendekatan CTL dengan catatan harian dalam pembelajaran menulis cerpen karena dapat mempermudah guru dalam memberikan pengajaran, mempermudah siswa memahami materi ajar, dan memberikan kesenangan kepada siswa.
- 2) Guru dapat membuat modifikasi penggunaan model kontekstual untuk materi-materi yang sesuai dengan prinsip model tersebut.
- 3) Hasil penelitian ini masih belum selesai. Oleh karena itu, para peneliti berikutnya dapat melanjutkan hasil penelitian ini untuk meneliti pada materi-materi lain yang membutuhkan model ini sebagai strategi mengajarnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah .2000. "Bahasa Indonesia Menjelang Tahun 2000", *Pengembangan Kemampuan Bernalar, Kreativitas, Dan Budaya Tulis Melalui Jalur Pendidikan Dalam Rangka Pengangkatan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: IKIP.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2003. "Bangsa yang Besar Adalah Bangsa yang Menulis". Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar tetap dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni UPI Bandung. 17 Oktober 2003.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brannen, Julia. 2002. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Dayton, Tian. 2004. *It's My Life Diary Plus Buat Remaja*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 SMP Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen Depdiknas.
- Dahar, R.W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Echols, John.M. dan Hassan,S. 2003. *Kamus Indonesia Inggris*. Jakarta: Gramedia.
- Ismail, Taufik. 2003. *Mengarang Itu Senang*. Jakarta: Yayasan Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2003. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Piranti.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, A. R. 2001. "Kebahasaan Tentang Bahasa Indonesia". Bahan Kuliah Matrikulasi Pascasarjana UPI Bandung.
- Safari. 2003. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Tim Penyusun. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.